



REKOMENDASI COVID-19

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN OGAN ILIR
2026**

1. PENDAHULUAN

a. Latar belakang penyakit

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubai, Tiongkok, pada akhir Desember 2019. Penyakit ini disebabkan oleh virus jenis baru dari keluarga coronavirus, yang kemudian diberi nama SARS-CoV-2 oleh *World Health Organization* (WHO). Virus ini awalnya diduga berasal dari pasar hewan di Wuhan, dimana terjadi penularan dari hewan ke manusia. Namun, seiring berkembangnya penelitian, diketahui bahwa virus tersebut juga sangat mudah menular dari manusia ke manusia melalui droplet pernafasan, kontak langsung, atau permukaan yang terkontaminasi. Sejak kemunculannya, Covid-19 menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara di seluruh dunia, hingga akhirnya pada 11 Maret 2020, WHO secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global.

Gejala Covid-19 sangat bervariasi, mulai dari yang ringan seperti demam, batuk, kelalahan, hingga gejala berat seperti sesak nafas, kehilangan indra penciuman, dan gangguan pernafasan akut. Gejala tersebut biasanya muncul dalam masa inkubasi yang berkisar antara 2-14 hari setelah seseorang terpapar virus, dengan rata-rata sekitar lima hari. Covid-19 menyebar terutama melalui droplet atau percikan air liur dari orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau berbicara. Penularan juga bisa terjadi melalui kontak langsung atau menyentuh permukaan yang terkontaminasi, lalu menyentuh wajah, hidung, atau mulut. Tingginya tingkat penularan membuat virus ini cepat menyebar di lingkungan padat dan tempat umum.

Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 diumumkan secara resmi pada tanggal 2 Maret 2020. Sejak saat itu, jumlah kasus terus meningkat secara signifikan, menyebar hampir ke seluruh provinsi. Pandemi ini telah memberikan dampak besar di berbagai sektor, mulai dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, hingga kehidupan sosial masyarakat. Sistem pelayanan kesehatan mengalami tekanan luar biasa akibat lonjakan kasus, sementara berbagai kebijakan seperti pembatasan sosial, pemberlakuan pembelajaran jarak jauh, hingga pembatasan mobilitas masyarakat menjadi keniscayaan dalam mengendalikan penyebaran virus.

Pemerintah Indonesia merespon pandemi ini dengan berbagai langkah, antara lain pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19, pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), dan program vaksinasi massal yang dimulai sejak Januari 2021. Namun, tantangan masih terus muncul, termasuk dalam hal kedisiplinan masyarakat terhadap protokol kesehatan, distribusi vaksin, serta munculnya varian baru virus yang lebih menular.

Berdasarkan laporan pengawasan epidemiologi Kementerian Kesehatan RI, sepanjang tahun 2025 tercatat sebanyak 653 kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia dengan angka Case Fatality Rate (CFR) nasional yang terjaga sangat rendah (berada dibawah 1% dan didominasi kasus bergejala ringan) serta positivity rate tahunan sebesar 3,17% dari total

20.471 spesimen yang diperiksa. Pada tingkat daerah, Provinsi Sumatera Selatan, penambahan data kasus tahun 2025 relatif sangat landau dengan total angka kumulatif sejak awal pandemic mencapai lebih dari 82.000 kasus. Khusus untuk Kabupaten Ogan Ilir, akumulasi data penanganan pandemi secara menyeluruh mencatat total terkonfirmasi positif mencapai 3.200 kasus dilaporkan, dengan angka kematian kumulatif yang terdata sebanyak 112 kasus meninggal dunia.

b. Tujuan

- 1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19
- 2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Ogan Ilir
- 3. Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB
- 4. Memperkuat sistem deteksi dini, pencegahan, dan respon cepat terhadap ancaman penyebaran penyakit Covid-19

2. HASIL PEMETAAN RISIKO

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kabupaten Ogan Ilir, kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini:

NO	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	33.33

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19, tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian kerentanan

Penetapan nilai risiko kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. dibawah ini:

NO	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	20.00%	21.14
2	Ketahanan Penduduk	TINGGI	30.00%	94.53
3	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat satu subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Ketahanan Penduduk, alasannya karena tidak dilakukannya kegiatan vaksinasi Covid-19 di tahun 2025

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 3. dibawah ini

NO	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	25.00%	2.11
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	89.29
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	8.75%	75.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	8.75%	34.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	SEDANG	7.50%	50.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat dua subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasannya karena adanya kesenjangan antara anggaran yang disipakn dengan anggaran yang diperlukan dalam penanggulangan KLB Covid-19
2. Subkategori Promosi, alasannya karena tidak adanya media promosi cetak maupun digital di rumah sakit dan puskesmas tentang penyakit Covid-19
3. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, alasannya karena masih sedikit anggota tim TGC yang telah memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada Tabel 4.

Provinsi	Sumatera Selatan
Kabupaten	Ogan Ilir
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	39.70
ANCAMAN	17.80
KAPASITAS	48.15
RISIKO	40.30
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Ogan Ilir untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 17.80 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 39.70 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 48.15 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 40.30 atau derajat risiko RENDAH.

Indralaya, 03 September 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Ogan Ilir,



drg. Suryadi Muchzal, M.Kes
Pembina Tingkat I / IV.b
NIP. 19730320 200803 1 001

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL
ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

1. Menetapkan subkategori prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima subkategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima subkategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas
- a. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi

Penetapan subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	TINGGI
2	Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH
4	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	RENDAH

Penetapan subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1			

Penetapan subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH
2	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Rumah Sakit (RS)	7.50%	SEDANG

Penetapan subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti
- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
 - b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (*man, method, material, money, dan machine*)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1						

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan				- Adanya kesenjangan antara anggaran yang tersedia dengan anggaran yang diperlukan	
2	Promosi			- Tidak adanya media promosi cetak dan digital tentang Covid-19		
3	Kesiapsiagaan Kab/Kota	- Anggota TGC yang telah mengikuti pelatihan KLB masih sedikit		- Tidak adanya kebijakan kewaspadaan Covid-19		

4. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Adanya kesenjangan antara ketersediaan dan kebutuhan anggaran penanggulangan KLB
2	Tidak adanya media promosi kesehatan tentang Covid-19
3	Baru sedikit petugas yang mengikuti pelatihan TGC bersertifikat

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengusulkan kepada Seksi perencanaan Dinkes Ogan Ilir untuk meningkatkan alokasi anggaran yang bias digunakan dalam penanggulangan KLB termasuk Covid-19	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Ogan Ilir	Oktober 2026
2	Promosi	Berkoordinasi dengan Dinkes Prov Sumsel untuk media promosi kesehatan penyakit potensial KLB termasuk Covid-19	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Ogan Ilir	Oktober 2026
3	Kesiapsiagaan Kab/Kota	Mengusulkan kepada bidang SDMK Dinas Kesehatan Kab. Ogan Ilir untuk mengadakan pelatihan Tim Gerak Cepat (TGC) bagi puskesmas secara periodik	Seksi Surveilans dan Imunisasi Dinkes Ogan Ilir	Oktober 2026

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Yustiana Dewi, SKM, M.Si	Sub-Koordinator Surveilans Imunisasi	Dinkes Kab. Ogan Ilir
2	Herman Brawijaya, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinkes Kab. Ogan Ilir